

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis kualitatif deskriptif eksploratif. Menurut (Creswell, 2014), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif eksploratif adalah penelitian pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu. Paradigma pada penelitian ini menggunakan Post-Positivisme karena penelitiannya dilakukan dikondisi yang alami (*natural setting*). Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Creswell, 1998), menjelaskan:

“Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi sistem terbatas kasus dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam, yang melibatkan berbagai sumber informasi misalnya, *In-Depth Interview*, Studi dokumen, serta materi audio visual.

Penelitian jenis kualitatif deskriptif eksploratif ini lebih lanjut menggunakan desain fenomenologi. (Creswell, 2014), menjelaskan bahwa penelitian fenomenologi adalah desain pertanyaan yang berasal dari filsafat dan psikologi dimana peneliti menggambarkan pengalaman hidup individu tentang suatu fenomena yang dijelaskan oleh subjek atau narasumber itu sendiri. Peneliti menggunakan desain kualitatif eksploratif fenomenologi untuk melihat secara luas perspektif dari subjek yang peneliti tentukan pada bidang yang kurang diteliti ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian merupakan tempat dimana seorang peneliti melakukan kegiatan penelitian agar memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab suatu permasalahan ditempat penelitian. Tempat Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

Gambar 3.1 Tempat Penelitian



Sumber : (Dokumen Penelitian, 2022)

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan peneliti dimulai sejak awal penelitian pada Tgl 01 Juni 2022 sampai dengan akhir Tgl 31 Agustus 2022. Tidak menutup kemungkinan apabila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah maka akan lebih cepat

dan bila dirasa data belum cukup untuk diolah, maka peneliti akan memperpanjang waktu.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014).

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian kasus ini ialah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pembangunan.

3.4 Informan Penelitian

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu dengan pemilihan subjek sesuai dengan kriteria perilaku dipadu dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian fenomenologi (Kuswarno, 2009).

1. Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan deskripsi dari sudut pandang orang pertama.
2. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama dalam sifat alamiah dan maknanya.

3. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama.
4. Bersedia untuk diwawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau selama penelitian berlangsung.
5. Memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian adalah pelaku dalam penyelenggaraan pembangunan di Desa Kedungpari berikut penjelasan yang penulis paparkan melalui Tabel 3.2 informan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini :

Tabel 3. 1 Informan

No	Nama	Jabatan
1	Suyono	Kepala Desa
2	Kurniawan Utomo	Sekretaris Desa
3	Sri Rejeki Handayani	Kaur Keuangan
4	Imam Subki	Kaur Pembangunan
5	Edy Prayitno	Kepala Dusun
6	Suroso	Ketua RT/RW
7	Nur Arifin	Kepala BUMDes
8	Alfian nurfaricha	Kepala Pastu
9	Sapari	Imam Masjid

Sumber : (Dokumen Data Monografi Desa Kedungpari Tahun, 2022)

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara. Dengan mengadakan wawancara mendalam dapat memahami makna

intraksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang bergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman *In-Depth Interview* adapun kisi-kisi pedoman *In-Depth Interview* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman *In-Depth Interview*

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Pada saat melakukan penyusunan perencanaan pembangunan desa apakah bapak kepala desa membutuhkan aspirasi masyarakat agar perencanaan pembangunan desa nya terarah ?	Penyelenggaraan Pembangunan Desa	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Kaur Keuangan 4. Kaur Pembangunan 5. Kepala Dusun 6. Ketua RT/RW 7. Kepala BUMDes 8. Kepala Pastu 9. Imam Masjid
2	Untuk mencapai tujuan bersama apakah bapak kepala desa selalu menampung semua masukan dan pendapat dari masyarakat ?	Penyelenggaraan Pembangunan Desa	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Kaur Keuangan 4. Kaur Pembangunan 5. Kepala Dusun 6. Ketua RT/RW 7. Kepala BUMDes 8. Kepala Pastu 9. Imam Masjid
3	Di dalam pengambilan keputusan apakah bapak kepala desa selalu mengadakan rapat musyawarah bersama masyarakat ?	Penyelenggaraan Pembangunan Desa	1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Kaur Keuangan 4. Kaur Pembangunan 5. Kepala Dusun 6. Ketua RT/RW 7. Kepala BUMDes 8. Kepala Pastu 9. Imam Masjid

4	Apakah bapak kepala desa selalu menjadi pendukung anspirasi dari masyarakat ?	Penyelenggaraan Pembangunan Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Desa 2. Sekertaris Desa 3. Kaur Keuangan 4. Kaur Pembangunan 5. Kepala Dusun 6. Ketua RT/RW 7. Kepala BUMDes 8. Kepala Pastu 9. Imam Masjid
---	---	----------------------------------	---

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Creswell , 2013), prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, meliputi tiga jenis strategi yaitu *In-Depth Interview*, Studi dokumen, serta materi audio visual. Demikian pula halnya dengan penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pembangunan, dengan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi sebagai berikut :

3.6.1 *In-Depth Interview*

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara berhadapan (*face to face Interview*) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan terlibat dalam (*focus group interview*) yang terdiri atas tiga hingga partisipan per kelompok. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang dalam rangka memunculkan pandangan, opini dari para partisipan. Dalam penelitian ini sebagian besar peneliti menggunakan teknik wawancara berhadapan (*face to face*) dengan subyek penelitian, dimana peneliti mengunjungi kantor informan melakukan wawancara secara pribadi.

Gambar 3. 2 Face to face Interview



Sumber : (Wawancara Penelitian, 2022).

3.6.2 Studi Dokumen

Dalam studi dokumen, menurut (Creswell, 2015), menjelaskan bahwa beberapa pendekatan dalam studi dokumen mencakup menulis catatan selama riset, menganalisis dokumen publik, mempelajari biografi, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, bentuk dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut.

Gambar 3.3 Studi Dokumen



Sumber : (Dokumen Data Sekunder Pemerintahan Desa Kedungpari Tahun 2022)

3.6.3 Materi Audio Visual

Materi audio visual yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain Materi audio visual tentang penyampaian Kepala desa dalam penyelenggaraan pembangunan desa.

Gambar 3.4 Materi Audio Visual



Sumber : (Dokumen Data Sekunder Pemerintahan Desa Kedungpari Tahun, 2022)

3.7 Uji Keabsahan Data

Menurut (Creswell, 2015), pengujian keabsahan data adalah untuk menentukan valid atau tidaknya antara data dari obyek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

3.7.1 Uji *Credibility* (validitas internal)

Uji *Credibility* merupakan uji dimana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Agar memperoleh hasil *kredibility* yang tinggi ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah

memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, mengadakan member check. (Creswell, 2015).

3.7.2 Uji *Tranferbility* (validitas eksternal),

Uji *Tranferbility* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca memperoleh gambaran secara jelas. Dengan demikian, pembaca dapat menentukan dapat atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain (Creswell, 2015).

3.7.3 Uji *Dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dikatakan sebagai uji *reliability*. Pada penelitian kualitatif pengujian ini dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Caranya dengan menggunakan auditor yang independen atau dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses. Data dapat dikatakan *dependability* apabila peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah/fokus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan (Creswell, 2015).

3.7.4 Uji *Confirmability* (obyektivitas)

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan uji *dependability*, sehingga dalam pengerjaannya dapat dikerjakan secara bersamaan. Arti dari pengujian ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses-proses penelitian yang ada, jangan sampai dalam penelitian proses tidak ada akan tetapi

hasilnya ada. Apabila terjadi hal seperti itu maka penelitian tidak memenuhi standar *konfirmability* (Creswell, 2015).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis fenomenologi transendental Husserl dibantu dengan *software NVivo 12*. Menurut (Kuswarno, 2009), teknik analisis fenomenologi transendental Husserl terdiri dari beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

3.8.1 *Epoche and Bracketing*

Tahap pertama ini menjadi tahap yang sangat penting dan diperlukan untuk mengurung subjektivitas, sehingga mendapatkan kemurnian pada hasil penelitian. Dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalaman informan yang berkaitan dengan fenomena pribadi informan dan mengesampingkan pengalaman pribadi peneliti.

3.8.2 *Horizontalizing Data*

Pada tahap yang kedua ini, peneliti harus memperlakukan setiap pernyataan setara. Dengan menemukan beberapa pernyataan dari hasil wawancara dengan informan termasuk poin-poin bagaimana informan tersebut memahami topik dan merinci pernyataan-pernyataan tersebut. Kemudian perincian pernyataan yang ada harus dikembangkan lebih lagi tanpa melakukan repetisi untuk menghindari tumpang tindih pada data.

3.8.3 *Meaning Unit*

Pada tahap ketiga ini mengelompokkan dan mengkategorisasikan pernyataan-pernyataan ke dalam unit-unit yang bermakna, sehingga kategorisasi dari beberapa makna didapatkan dari tahap *meaning unit* ini.

3.8.4 *Textural Description*

Setelah mendapatkan unit-unit yang bermakna tersebut, pada tahap selanjutnya peneliti merincikan kembali unit-unit yang ada dan menuliskannya ke dalam penjelasan tekstual termasuk contoh-contoh relevannya yang konkret.

3.8.5 *Structural Description/Imaginative Variation*

Pada tahap yang kelima ini, merupakan proses mencari keseluruhan makna yang memungkinkan melalui perspektif yang divergen, mempertimbangkan rujukan terhadap fenomena, serta melakukan konstruksi ulang bagaimana fenomena dialami oleh informan. Kemudian peneliti harus mengkonstruksi seluruh penjelasan mengenai makna dan esensi dari pengalaman yang ada untuk mendapatkan gambaran secara penuh terhadap esensi tersebut.

3.8.6 *Composite Description*

Sebagai langkah terakhir dari teknik analisis data ini yang mendeskripsikan gabungan antara pengalaman pada deskripsi tekstural (*textural description*) dan struktural (*structural description/imaginative variation*) untuk mendapatkan keutuhan gambaran makna dan esensi.